

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Benda Seni bukanlah sebuah benda biasa melainkan nilai yang terdapat didalamnya. Benda seni merupakan perwujudan dari isi di dalam sebuah pemikiran perupa. Bagaimanapun isinya benda seni ialah sebuah *epilogue* atau hasil akhir yang di capai dari beberapa runtutan kegiatan kreatifitas. Yang cukup menarik dari seni adalah bukan dari benda yang hanya sebuah perwujudanya saja.namun, ide di balik benda tersebut. Benda seni pun menjadi sebuah titik puncak dari sang perupa itu sendiri. memasukan nilai-nilai tertentu sebagai inti sebuah benda.

Kegunaan benda seni adalah untuk mengawetkan nilai yang terkandung di dalamnya. Ini adalah lah satu media pembelajaran yang mungkin dapat kita lihat. Dengan adanya kerja indra pengelihat (visual) dan pendengar (*audio*) kita dapat melihat nilai yang terkandung beberapa tahun atau dekade silam. Terlepas dari berbagai keindahan dan segudang tekateki yang terdapat dalam sebuah karya seni atau benda seni. Hal ini memunculkan kepentingan untuk merawat benda seni itu sendiri.

Berbicara tentang isi dan bentuk dari sebuah benda seni , selalu ada perdebatan dalam menentukan benda seni. Nilai yang biasa ditemukan dalam sebuah karya seni ada dua, yakni nilai bentuk (inderawi) dan nilai isi (di balik yang inderawi). Begitulah penangkapan nilai manusia secara *general*. Awalnya manusia menggunakan inderawi yang terlihat oleh mata sebagai stimulus untuk menguak isi yang terdapat di dalam sebuah benda seni. Dengan begitu, kita dapat melihat seara menyeluruh sebuah benda seni. Banyak beranggapan pada dua penikmat benda seni tersebut memiliki pertentangan antara isi dan bentuk. Tak masalah dalam menanggapi menggunakan salah satu dari dua hal tersebut. Tetap saja nilai itu ada dalam sebuah karya seni.

Manusia selalu bermacam-macam pandangan. Dengan begitu kita tak bisa melihat nilai orang lain sama dengan nilai yang kita miliki. Nilai yang selalu muncul dalam sebuah benda seni atau karya seni selalu beragam. Tergantung dari seniman yang mempunyai hak kendali untuk menaruh nilai yang terkandung. Walaupun kerap secara bentuk dengan isi sangat berbeda. Seniman membuat hal tersebut dengan kesadarannya.

Benda seni menjadi titik pertemuan komunikasi antara seniman dan publiknya. Nilai yang tadinya bersifat abstrak berubah wujud menjadi sesuatu yang kongkrit . dapat dilihat oleh indera pengelihatan (visual) dan di dengar (audio). Ini menjadi sebuah wadah dimana nilai tertentu yang di bangun oleh sorang kreator dipertemukan dengan publiknya. Maka, pertemuan inilah yang dapat menimbulkan stimulus stimulus tertentu untuk para penikmatnya.

Publik merupakan salah satu bagian penting dari seni. Seni berfungsi sebagai salah satu standar pembenar masyarakat. Dengan adanya publik , kegiatan seni dapat perjalan. Adalah sebuah kelayakan bahwa seni merupakan sarana yang bermanfaat bagi publik. Publik menjadi salah satu target penting bagi seniman atau perupa sebagai sarana komunikasi dan menunjukkan aspirasinya. Dengan publik menjadi target, seniman dapat menyebarkan aspirasinya secara luas. Seniman menggunakan sebuah benda seni yang menjadi sebuah inti pesan bagi mereka. Inilah yang menjadikan publik seni begitu penting. Publik seni atau penikmat seni berharap dapat menjadi stimulus sebagai untuk disebarkan kepada masyarakat yang lain. Atau bisa jadi setidaknya seniman berharap apresiator dapat mengenali nilai yang ia sampaikan. Adanya seniman sebagai Seniman membutuhkan ruang dan publik untuk melaksanakan komunikasinya. Adanya fungsi apresiasi dari publik merupakan sarana media pembelajaran bagi penikmat publiknya. Meskipun seni tidaklah semua menjadi sarana pembelajaran. Namun, sebuah karya seni mempunyai inti pesan yang bisa kita petik pelajaran.

Sarana apresiasi inilah yang memunculkan ruang yang menampung benda seni yang dapat di apresiasi oleh penikmatnya. ruang apresiasi menjadi penting ketika seniman dan apresiator membutuhkan ruang yang dapat menampung

mereka. Ruang seni menjadi cukup menjamur di setiap tempat dan berbagai golongan masyarakat ikut serta menjadi bagian tersebut. Menengah ke atas maupun menengah ke bawah. Ini merupakan sebuah langkah awal untuk memperkenalkan seni terhadap masyarakat luas. Agar lebih mengerti bagaimana seni dapat dirasa penting. Sebagaimana galeri yang memperkenalkan kepada masyarakat tentang bagaimana seni dapat bekerja. Inilah yang di sebut sebagai ruang yang merepresentasikan pertemuan antara seniman dan apresiator atau publik seni. Dalam sebuah ruang galeri terdapat beberapa agenda yang membuat galeri tersebut berjalan. Dengan begitu, sirkulasi kegiatan dalam ruang galeri tersebut dapat berjalan dengan lancar. Tidak terlalu banyak menunggu kegiatan yang belum berjalan . atau terlalu cepat perputaran seniman. Agenda sebuah ruang galeri merupakan sebuah rencana yang dapat mengakali sirkulasi tersebut.

Galeri di Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan seni di Indonesia, banyak tidaknya sebuah galeri dapat menjadi sebuah parameter tingginya tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni. Fungsi sebuah galeri di Indonesia umumnya sebagai sarana guna mengapresiasi seni terhadap masyarakat luas, misalnya melalui pameran.

Galeri di Indonesia memiliki banyak jenis yang dapat kita jumpai dengan berbagai macam, jenis tersebut, galeri berkembang di Indonesia sudah cukup memumpuni dan memenuhi kebutuhan seniman. Ini merupakan salah satu isyarat bahwa seni rupa merupakan hal yang cukup diminati di Indonesia. Galeri dapat kita pilah dan batasi menurut kepemilikan, , materi galeri maupun tempat penyelenggaraan galeri. Dilihat dari kepemilikan terbagi dalam dua bagian, yakni *Public Art Gallery*, galeri milik pemerintah dan terbuka untuk umum. dan *Private Art Gallery*, galeri yang dimiliki oleh perseorangan/pribadi atau kelompok. *Public Art Gallery* di Indonesia banyak didapatkan, seperti galeri nasional, galeri batik nasional , galeri kriya nasional, Taman Budaya Yogyakarta (TBY) dan masih banyak galeri lainnya. Galeri ini sangat terbuka bagi siapapun yang ingin mengunjungi dan bertujuan untuk menjadi sarana edukasi bagi publik yang ada. biasanya galeri tersebut menampung segala aspek

Seni yang bisa di tampilkan galeri publik tidak memiliki kriteria khusus dalam satu bidang seni saja. keberagaman ini yang membuat pengunjung dapat memilih sesuai minat mereka jika tertarik mengunjungi galeri ini. Tujuan dari galeri ini untuk melestarikan seni yang sedang berkembang di Indonesia dan sebagai sarana pengarsipan nasional sebagai salah agendanya, galeri nasional mempunyai arsip karya tersendiri, memiliki karya-karya anak bangsa dan seniman-seniman melegenda dari zaman ke zaman. Untuk itu, galeri publik selalu Menampung berbagai kalangan seniman. Dari yang muda hingga yang tua. Galeri publik adalah salah satu badan pelestarian seni. sehingga seni menjadi salah satu agenda penting pemerintah dalam memajukan masyarakat luas.

Umumnya galeri pemerintah terdapat di setiap kota-kota besar, dan memiliki satu ruang pusat yang terletak pada galeri nasional Jakarta. Galeri pemerintah. Selain itu terdapat galeri milik pemerintah daerah provinsi. Galeri ini dikelola oleh pihak pemerintah pusat maupun daerah yang para pegawainya berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Galeri ini dibiayai oleh pemerintah dengan anggaran APBN maupun APBD sehingga galeri ini cenderung stabil dalam pendanaan suatu pameran atau *event* tertentu. Kebanyakan galeri pemerintah digunakan sebagai trienal atau bienal sebagai ajang acara puncak yang memicu seniman-seniman berkarya. Sebagai salah satu eksistensi yang lebih untuk menginjakan karya di dalam ruang galeri publik. Sedangkan *Private Art Gallery* di Indonesia lebih banyak kita dapatkan, seperti Galeri Lawang wangi Bandung, Gudang Sarinah art aleri, Galeri NuArt, dan lain-lain. Galeri ini dikelola oleh pihak swasta untuk menampung kreativitas seniman dan sebagai salah satu upaya komersil. Galeri ini dibiayai langsung oleh yayasan ataupun perorangan. Berbiara tentang *private art gallery*, galeri ini mungkin adalah salah satu dari penggiat seni juga sebenarnya. Berawal dari kecintaanya terhadap seni. Sehingga, membentuklah sebuah ruang bagi mereka. Biasanya ruang lingkup ini hanya sebatas pertemanan bagi galeri kecil yang independen, namun, untuk galeri swasta yang besar. Sebuah kebanggaan dan sebuah seleksi yang cukup menegangkan dapat memamerkan karya seni di ruang tersebut. Dengan tingkat kesulitan ini.

Terkadang galeri swasta yang populer dikenakan biaya yang sangat membentur hati dan kepala tentunya.

Dilihat dari materi galeri dapat dibagi dalam tiga bagian, yakni *Gallery of Primitif Art*, *Gallery of Classical Art*, dan *Gallery of Modern Art*. *Gallery of Primitif Art* atau yang lebih di kenal dengan istilah galeri primitif menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif. Materi seni yang di anggap sebagai seni non-barat. Materi galeri ini biasanya terlihat pada seni Afrika , Oceania , dan indian amerika pengertian non barat ini di maksudkan sini seperti mengambil motif tahiti atau menggunakan bentuk patung afrika atau seperti misalnya mengeksplorasi budaya bali. Setelah zaman primitif inilah pembabakan seni yang di mumpuni oleh galeri adalah *Art Gallery of Classical Art*.

Era kalsik memang memiliki rentang yang sangat panjang dalam dunia sejarah seni tentunya . Inilah yang membuat banyak orang berfikir untuk menspesialkan era klasik tersebut. Era klasik inilah yang di tampung oleh galeri ini. Di benua Eropa galeri banyak di jumpai di beberapa negara dan kerap menjadi sebuah museum. Namun, di indonesia belum memiliki galeri seperti ini. Yang terakhir ialah *Gallery of Modern Art*, yang jenjang waktu yang berkisar antara 1860 hingga 1970. Era ini muncul dengan di awali oleh sebuah buku karya Sigmun Feud yang berjudul *interpretation of dream*.

Perkembangan teknologi saat itu yang di sebut juga *industrial revolution* membuat semerawut hasrat berkekrativitas . Memunculkan ide yang lebih dalam lagi dari setiap karyanya tanpa mempedulikan kaidah-kaidah lama Seniman tak lagi memunculkan interpretasi apa yang ia lihat, tetapi seniman membuat sesuatu yang belum ada di dalam realita. Galeri melihat sebagai segmen baru yang khusus menampung karya tersebut dengan banyaknya seniman saat itu. Galeri ini menampung berbagai karya ke senirupaan yang saat itu sedang berlangsung.

Perkembangan pembabakan galeri baru, seniman lebih banyak menggunakan media yang beragam dalam sebuah pameran. Terutama pada seniman muda yang cenderung *fresh* dalam berkarya seni. Banyak seniman muda yang kurang didukungnya oleh galeri-galeri besar. perkembangan galeri yang

tegolong besar untuk ikut berkembang. Namun, terkadang galeri belum dapat mencapai hal tersebut dengan cepat. muncul suatu gerakan yang di sebut *alternative space* sebagai gerakan yang menampung seniman muda untuk bebas bereksplorasi sebagai ajang latihan sekaligus sebagai wahana berpameran. Ruangannya adalah studio, kelas dan sekaligus galeri. *Artist's Initiative Art Space* biasanya tidak membutuhkan dewan kurator ataupun direktur yang memimpin secara profesional. Dalam 'sistem manajemennya' (kalau boleh disebut demikian) posisi keanggotaan sama dan sejajar, seperti halnya anggota-anggota sebuah grup band atau kelompok paduan suara.

Fenomena perkembangan galeri di Indonesia seperti di kota Bandung menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah galeri yang ada tidak sebanding lagi dengan jumlah seniman, sehingga dapat dikatakan tidak mampu menampung kebutuhan seniman.
2. Biaya untuk melaksanakan pameran bagi seniman muda masih dipandang sangat mahal, sehingga diperlukan galeri yang bisa di jangkau sarana ekonomi.
3. Materi karya seniman muda (khususnya senirupawan) tidak selalu sejalan dengan visi para pengelola galeri yang komersial
4. Prosedur dalam melakukan pameran banyak berbelit, tidak mudah ditempuh oleh kelompok seniman muda.

Berdasarkan fenomena tersebut kemunculan galeri di Indonesia menjadi persoalan yang menarik untuk diteliti, khususnya galeri yang menawarkan alternatif. Galeri Omnispace adalah salah satu galeri yang memiliki wacana baru yang menampung seniman muda untuk berpameran. Untuk itu penelitian ini akan dipandang relevan untuk perkembangan galeri di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen galeri Omnispace, mulai dari persiapan sampai dengan terbentuknya permainan, serta perangkat pendukung yang dipergunakan dalam galeri Omnispace.

## **B. Rumusan Masalah**

Farhan Mutawakkil, 2017

**MANAJEMEN GALERI ALTERNATIF OMNISPACE (Studi Kasus Fungsi Manajemen Teori George R Terry)**

Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

Agar penelitian ini terarah, maka penulis memfokuskan pada masalah manajemen galeri. Hal ini dipandang akan memiliki perbedaan dengan galeri-galeri pada umumnya, Dengan demikian Bagaimana manajemen galeri tersebut selanjutnya diuraikan lebih lanjut dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Planning* manajemen galeri alternatif Omnispace?
2. Bagaimana *Organizing* manajemen galeri alternatif Omnispace?
3. Bagaimana *Actuating* manajemen galeri alternatif Omnispace?
4. Bagaimana *Controlling* manajemen galeri alternatif Omnispace?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada masalah penelitian, terinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *Planning* manajemen galeri alternatif Omnispace
2. Mendeskripsikan *Organizing* manajemen galeri alternatif Omnispace
3. Mendeskripsikan *Actuating* manajemen galeri alternatif Omnispace
4. Mendeskripsikan *Controlling* manajemen galeri alternatif Omnispace

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dari segi manfaatnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

#### **1. Manfaat bagi peneliti**

- a. Memberikan wawasan mengenai pola manajemen galeri Omni Space pada suatu organisasi.
- b. Memberikan wawasan mengenai proses manajemen galeri Omni Space.
- c. Memberikan wawasan lebih mendalam bilamana menjadi manajer galeri .

#### **2. Manfaat bagi galeri Omnispace**

- a. Memberikan pemetaan terhadap pengembangan tata kelola sistem manajerial di masa yang akan datang.
- b. Membuat sebuah pemetaan masalah yang terjadi pada manajemen Omni Space

#### **3. Manfaat bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa**

- a. Memperoleh model manajemen pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kompetensi manajerial.
- b. Mendapatkan wawasan proses manajerial program peningkatan kompetensi seorang manajerial.
- c. Mendapatkan wawasan model proses manajemen untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan seni rupa